

Gaya Bahasa Komentator Sepakbola Turnamen Kepala Desa Wuled Cup Pekalongan 2023

Lukman Alfaris¹, Nova Khairul Anam²

¹ Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² STIT Pemalang

Email: lukmancomal@gmail.com¹, novakhairulanam261187@gmail.com²

Abstrak

Setiap individu mempunyai Bahasa masing-masing. Bisa dilihat dari beberapa factor seperti usia, profesi, kebiasaan, strata social, budaya maupun sesuai dengan konteks yang dialami penutur itu sendiri, seperti halnya dalam dunia olahraga dengan dunia Kesehatan pasti berbeda, bisa dilihat dari diksi maupun tata bahasanya. Sebagai contoh komentator dalam olahraga sepakbola bisa dilihat dari intonasi, pasti penekanannya sangat tinggi dan tempo pengucapannya terlalu cepat dikarenakan menyesuaikan gerak pemain sepak bola yang sedang dimainkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data dianalisis dengan kajian ilmu stilistika yang bertujuan untuk mendeskripsikan data melalui paradigma ilmu stilistika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam apa yang dikatakan oleh komentator sepak bola, kemudian menyalin dalam bentuk teks setelah itu melakukan Pembacaan heoristik. Dengan kata lain, percakapan yang direkam alami adanya tanpa diberikan topik tertentu oleh peneliti. Setelah data dikumpulkan, data diseleksi terlebih dahulu sebelum diklasifikasikan. Berikut kutipan yang akan di deskripsikan dan di uraikan pembahasannya.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Fungsi Gaya Bahasa, Komentator Sepakbola

Abstract

Each individual has their own language. It can be seen from several factors such as age, profession, habits, social strata, culture and in accordance with the context experienced by the speakers themselves, as in the world of sports and the world of health, it is definitely different, it can be seen from the diction and grammar. For example, commentators in football can be seen from the intonation, of course the emphasis is very high and the tempo of the pronunciation is too fast because it adjusts the movements of the soccer players who are being played. This study uses a qualitative approach. That is, the data is analyzed with a study of stylistics which aims to describe the data through the paradigm of stylistics. The data collection technique was carried out by recording what the football commentators said, then copying it in text form after doing a heuristic reading. In other words, the recorded conversations are natural without being given a specific topic by the researcher. After the data is collected, the data is selected before being classified. The following excerpts will be described and described in the discussion.

Keywords: Language Style, Function of Language Style, Football Commentator

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai Bahasa masing-masing. Bisa dilihat dari beberapa factor seperti usia, profesi, kebiasaan, strata social, budaya maupun sesuai dengan konteks yang dialami penutur itu sendiri, seperti halnya dalam dunia olahraga dengan dunia Kesehatan pasti berbeda, bisa dilihat dari diksi maupun tata bahasanya. Sebagai contoh komentator dalam olahraga sepakbola bisa dilihat dari intonasi, pasti penekanannya sangat tinggi dan

tempo pengucapannya terlalu cepat dikarenakan menyesuaikan gerak pemain sepak bola yang sedang dimainkan. Diksi yang sering diulang-ulang supaya untuk mengingatkan pemain.

Seperti yang disampaikan oleh (Eka Setya Budi. 2017) Salah satu fungsi Bahasa selain untuk mengespresikan atau control social, Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara penutur dengan mitratutur. Komunikasi yang baik akan dimengerti oleh mitratutur seperti penutur harus mengetahui konteks apa yang disampaikan oleh mitra tutur. Bahasa bisa disampaikan melalui beberapa hal yaitu dengan media lisan maupun media tertulis. Dalam pertandingan sepakbola komunikasi yang sering digunakan adalah dengan media atau Bahasa lisan dikarenakan penggunaanya secara langsung. Komentator dalam olahraga sepakbola sangatlah penting, dikarenakan memang arena pertandingan yang begitu besar dan luas menjadikan keterbatasan bagi penonton untuk menikmati pertandingan tersebut dari segi penglihatan, maka dari itu perlu dengan adanya komentator sepak bola, meskipun tidak bisa dinikmati secara jelas namun bisa mendengar, apalagi orang yang menyandang disabilitas seperti tuna Netra.

Gaya (style) merupakan ciri khas dari pengarang tersebut. Istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang untuk menyampaikan gagasannya dengan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Pembicaraan tentang gaya sendiri tidak lepas dari 1) masalah gaya berupa kata dan kalimat, 2) masalah hubungan gaya itu sendiri baik dengan kandungan makna dan nuansa, maupun keindahan, 3) seluk beluk ekspresi pengarang sendiri yang akan erat hubungannya dengan masalah individual kepengarangan maupun konteks sosial masyarakat yang melatarbelakanginya (Aminuddin, 2010:72-73). Gaya bahasa disampaikan dengan cara yang khas, agar maksud dari sebuah karya sastra dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam setiap karya sastra pengarang menggunakan gaya bahasa atau yang lebih sering disebut dengan majas. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam; a) majas penegasan, b) majas perbandingan, c) majas pertentangan, d) majas sindiran

Latar belakang manusia yang berbeda pasti mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda pula, seperti halnya dalam menyampaikan komunikasi atau informasi. Dari Latar belakang seseorang yang berbeda menimbulkan variasi bahasa atau ragam bahasa yang berbeda. Gaya bahasa tulis maupun bahasa lisan sangat berpeperan penting terhadap pembaca untuk memahami dan merespon informasi yang disampaikan penulis maupun penutur.(Setiawati et al., 2021) hal ini juga ditegaskan oleh (Laila & Pd, 2016) gaya bahasa mencerminkan sifat karakter seseorang untuk menyampaikan uangkapannya.

Sebagai bahan penelitian gaya bahasa untuk kajian pustaka pernah diteliti oleh (R. Damayanti 2018) Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram.(Lestari 2018) Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa berbeda dengan penelitian yang kami lakukan ini, ada sebuah persamaan dan perbedaan dalam penelitian persamaan yang pertama dalah fokus dalam lingkup keilmuan gaya bahasa yang membahas makna baik menggunakan bahasa tulis maupun bahasa lisan sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitaannya kami meneliti tentang tindak tutur apa yang diucapkan oleh komentator sepakbola untuk pemain sepak bola dan penonton sepak bola.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data dianalisis dengan kajian ilmu stilistika yang bertujuan untuk mendeskripsikan data melalui paradigma ilmu stilistika. yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dan diungkapkan hanya dalam kata-kata yang ditafsirkan data demi mencapai suatu kesimpulan. Objek penelitian (data) ini adalah penggalan tuturan yang diucapkan oleh komentator sepakbola yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa dijadikan sebagai sumber data. (Sri Devi, 2021)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam apa yang dikatakan oleh komentator sepak bola, kemudian menyalin dalam bentuk teks setelah itu melakukan

Pembacaan heoristik adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya atau stuktur semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang (rekroaktif) sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan konvensi sastranya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penggalan tuturan yang diucapkan pelatih sepakbola kepada pemain sepakbola yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa Setelah melakukan pembacaan intensif dan menemukan data, dilanjutkan dengan pencatatan data yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa. Tahap selanjutnya data digali dengan cara menyimak kandungan atau isi tuturan. Setelah itu, dari data yang sudah ditemukan dan dicatat maka tahapan berikutnya yaitu data dihimpun kemudian dianalisis untuk mengetahui kesesuaian data yang sudah ditetapkan tersebut sesuai atau tidak. Tahapan terakhir setelah menganalisis dan mencatat data yang mengandung jenis-jenis gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan dalam penelitian ini mengutip penggalan tuturan tuturan yang diucapkan komentator sepakbola Wuled Open Piala Kades 2023 kepada pemain sepakbola yang diduga mengandung jenis-jenis gaya bahasa pada tanggal 19 Mei 2023 di lapangan Wuled kabupaten Pekalongan. Percakapan yang dilontarkan oleh para responden dicatat atau direkam dengan menggunakan recorder. Topik yang dibahas oleh responden bervariasi, tergantung tentang apa yang ingin disampaikan kepada pemain maupun penonton. Dengan kata lain, percakapan yang direkam alami adanya tanpa diberikan topik tertentu oleh peneliti. Setelah data dikumpulkan, data diseleksi terlebih dahulu sebelum diklasifikasikan. Berikut kutipan yang akan di deskripsikan dan di uraikan pembahasannya

Data 1

“Pemain Ummat FC di beri kartu kuning karena melakukan tackle”

Penutur diatas teridentifikasi majas simbolik karena terdapat pada kartu kuning. Majas simbolik adalah gaya bahasa yang menggunakan simbol atau lambang untuk menyampaikan suatu pernyataan. Pernyataan tersebut dapat berupa gagasan, kritikan, bahkan rayuan. Sedangkan simbol yang digunakan dapat berupa hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Penggunaan simbol-simbol yang digunakan akan memperhalus pernyataan yang ingin disampaikan itu.

Dalam pengalan perkataan “kartu kuning” menunjukkan gaya bahasa simbolik pada tuturan tersebut. Kata kartu kuning mempunyai arti bahwa Kartu kuning adalah kartu yang diberikan oleh wasit kepada pemain yang melakukan pelanggaran ringan atau tidak sportif. Contoh pelanggaran yang dapat mendapatkan kartu kuning adalah:

1. Melakukan protes berlebihan terhadap keputusan wasit
2. Menunda-nunda waktu permainan dengan sengaja
3. Melakukan pelanggaran berulang-ulang
4. Melakukan simulasi atau diving
5. Menunjukkan perilaku tidak sopan atau menghina lawan, wasit, atau penonton

Data 2

“Pemain UMPP FC melakukan tendangan bebas karena pemain Ummat FC melakukan tackle di luar garis kotak penalty”, Setelah melakukan tendangan bebas, bola mengenai pemain Ummat FC tetapi berhasil direbut oleh pemain UMPP FC, kemudian kesebelasan UMPP melakukan tiki taka, “

Penutur diatas ada pula teridentifikasi Dengan demikian, arti majas metafora terdapat pada Penutur diatas teridentifikasi majas metafora karena terdapat pada kata **tendangan bebas**. Majas metafora dapat digunakan menggambarkan persamaan atau perbandingan. Majas metafora banyak digunakan pada karya sastra karena untuk menekankan kesan yang ingin disampaikan dan kalimat yang dibuat menjadi hidup.

Dalam pengalasan perkataan “tendangann bebas” menunjukkan gaya bahasa metafora pada tuturan tersebut. Kata tendangan bebas mempunyai arti Tendangan bebas adalah salah satu situasi yang sering terjadi dalam permainan sepak bola. Tendangan bebas merupakan hukuman yang diberikan kepada tim yang melakukan pelanggaran terhadap tim lawan di luar kotak penalti. Tendangan bebas dapat menjadi peluang untuk mencetak gol atau mengancam gawang lawan.

Data 3

“Wasit yang seharusnya memberikan kartu kuning dan pemain UMPP FC melakukan tendangan penalty “

Penutur diatas teridentifikasi majas simbolik karena terdapat pada kartu kuning. Majas simbolik adalah gaya bahasa yang menggunakan simbol atau lambang untuk menyampaikan suatu pernyataan. Pernyataan tersebut dapat berupa gagasan, kritikan, bahkan rayuan. Sedangkan simbol yang digunakan dapat berupa hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Penggunaan simbol-simbol yang digunakan akan memperhalus pernyataan yang ingin disampaikan itu.

Dalam pengalasan perkataan “kartu kuning” menunjukkan gaya bahasa simbolik pada tuturan tersebut. Kata kartu kuning mempunyai arti bahwa Kartu kuning adalah kartu yang diberikan oleh wasit kepada pemain yang melakukan pelanggaran ringan atau tidak sportif.

Data 4

“Pemain Ummat FC melakukan tendangan bebas tetapi bola berhasil di rebut pemain UMPP FC dan melakukan operan cantik kepada rekan tim nya, dan pemain UMPP FC melakukan shooting akan tetapi bola berhasil di tangkap kiper Umppat FC. Kemudian kiper Ummat FC melakukan tendangan long pass”

Penutur diatas teridentifikasi majas simile karena terdapat pada kata “operan cantik”. majas simile adalah pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi kemudian dianggap mengandung arti yang hampir serupa, serta dinyatakan dengan eksplisit dengan menggunakan kata seperti, bagai, laksana, dan lain sebagainya. Majas simile bisa dibilang serupa dengan majas personifikasi, karena majas simile termasuk ke dalam majas perbandingan.

Dalam pengalasan perkataan “Operan cantik” menunjukkan gaya bahasa simile pada tuturan tersebut. Kata operan cantik mempunyai arti gerakan untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya dengan sempurna. Dalam permainan sepak bola, mengoper bola atau passing merupakan satu di antara teknik dasar yang wajib dikuasai pemain. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut mengoper adalah menyodorkan bola atau mengumpan

Data 5

“Long pas merupakan passing atau operan jarak jauh bertujuan agar bola melambung jauh mendekati area pertahanan lawan dalam suatu serangan”.

Penutur diatas teridentifikasi majas Hiperbola karena terdapat pada kata “bola melambung jauh”. Majas hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Dalam pengalasan perkataan “melambung jauh” menunjukkan gaya bahasa hiperbola pada tuturan tersebut. Kata melambung jauh mempunyai arti tendangan yang sangat kuat sehingga bola keatas atau kedepan dengan sangat jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengutip penggalan tuturan yang diucapkan komentator sepakbola Wuled Open Piala Kades 2023 di lapangan Wuled kabupaten Pekalongan. Percakapan yang dilontarkan oleh komentator sepakbola. Terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa hiperbola, gaya Bahasa simile, gaya Bahasa metafora dan gaya bahasa simbolik. Dalam setiap komentator pasti mempunyai gaya bahasanya sendiri-sendiri yang disitu memunculkan berbagai ragam gaya Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nr, J. R., & Aj, A. A. (2021). Gaya Bahasa dalam Ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 210–216.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Sri Devi. (2021). Respon Terhadap tuturan sarkasme ditinjau dari aspek gender dengan discourse completion task. *Kredo*, 5(2), 19–34.
- Taufiq, A. M., & Suhardiman, S. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Humor Pada Grup Status Super Lucu Media Sosial Facebook Kajian Stilistika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 459–470. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2288>
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423.
- Artajaya, Gede, S. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Daerah Baru Karya Gde Aryantha Soethama. *Stilistika*, 9(2), 206–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4910451>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Firmansyah, O., & Solihati, N. (2022). Gaya Bahasa Sarkasme pada Ucapan Rocky Gerung di Youtube TVOne yang Berjudul Pemerintahan Jokowi Hoax. 1(1), 81–89.
- Kediri, K. K., & Damayanti, E. (2021). INNOVATIVE: Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education Ragam Bahasa Sarkasme Pada Percakapan Remaja Di Desa Kepung Kecamatan. 1, 47–54.